

SYAHRIANTI SAREA, NIM 10542064415

**HUBUNGAN STATUS GIZI TERHADAP KONVERSI SPUTUM BTA
PADA PENDERITA TUBERKULOSIS**
(58 halaman, 7 tabel, 3 gambar, 3 lampiran)

ABSTRAK

Latar belakang: Jumlah kasus TB di Indonesia diperkirakan ada 1 juta kasus TB baru pertahun (399 per 100.000 penduduk) dengan 100.000 kematian pertahun (41 per 100.000 penduduk). Keberhasilan program dalam penanggulangan TB dapat dilihat pada keberhasilan pengobatan DOTS dinyatakan dengan konversi sputum basal tahan asam (BTA) pada akhir fase pengobatan intensif (2 bulan) lebih besar dari 80% dan angka kesembuhan pada akhir pengobatan lebih besar dari 85%. Angka konversi sputum basil tahan asam (BTA) di Puskesmas Kassi-Kassi pada tahun 2016 adalah 77%, belum mencapai target nasional (80%). Salah satu faktor yang mempengaruhi konversi sputum BTA pada penderita TB yang telah menjalani pengobatan fase intensif adalah status gizi.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi terhadap konversi sputum BTA pada penderita TB yang telah menjalani pengobatan fase intensif di Puskesmas Kassi-Kassi.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan penderita TB yang telah menjalani pengobatan fase intensif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan pengambilan dan menggunakan alat ukur tinggi badan dan berat badan serta data rekam medik

Hasil: Diperoleh 33 responden yang memiliki status gizi yang kurang dan diantaranya terdapat 18 responden (58,1%) yang tidak mengalami konversi pada sputum BTA, sisanya terdapat 15 responden (26,8%) yang mengalami konversi pada sputum BTA. Sementara terdapat 54 responden yang memiliki status gizi yang normal, 13 (41,9%) diantaranya tidak mengalami konversi pada sputum BTA dan sisanya terdapat 41 (73,2%) yang mengalami konversi. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,004 < 0,05$.

Kesimpulan: terdapat hubungan antara status gizi terhadap konversi sputum BTA pada penderita tuberkulosis pada akhir fase intensif di puskesmas Kassi-Kassi.

Kata Kunci : status gizi, konversi sputum BTA, fase intensif, tuberkulosis,